

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Anggaran negara merupakan alat penggerak yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan suatu roda pemerintahan. Menurut Mardiasmo (2009:61), anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Sedangkan penganggaran adalah proses atau metoda untuk mempersiapkan suatu anggaran.

Menurut Sujarwani (2015:56) Anggaran pemerintah dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). APBN merupakan rencana keuangan yang dibuat pemerintah setiap tahun, disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), isi dari APBN memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 Januari- 31 Desember) yang ditetapkan dengan Undang-Undang. APBN terdiri dari anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan. APBD adalah rencana keuangan yang dibuat pemerintah daerah setiap tahunnya, disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) APBD ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Tahun Anggaran APBD meliputi masa satu tahun, mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Berfungsi sebagai alat perencanaan, alat pengendalian, alat kebijakan fiskal, alat politik, alat kordinasi dan komunikasi, alat

penilaian kinerja, alat motivasi, alat untuk menciptakan ruang publik. Karena pentingnya fungsi anggaran dalam perekonomian dan pengertian anggaran tersebut, APBN harus dikelola dengan sebaik-baiknya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan pelaporan atau pertanggungjawaban anggaran

Penyerapan anggaran merupakan salah satu indikator evaluasi atas kinerja pemerintah. Evaluasi kinerja pemerintah dari segi implementasi anggaran perlu dilakukan dalam rangka menghasilkan informasi kinerja mengenai pelaksanaan kegiatan dan pencapaian keluaran (PMK Nomor 249/PMK.02/2011). Penyerapan anggaran disini adalah realisasi dari anggaran, secara umum penyerapan anggaran yang dimaksud adalah pencapaian dari suatu estimasi yang ingin dicapai selama periode waktu tertentu dipandang pada suatu saat tertentu atau bisa dikatakan sebagai pencairan anggaran. Oleh karena yang diamati adalah organisasi sektor publik atau entitas pemerintahan, maka penyerapan anggaran disini dapat diartikan sebagai pencairan atau realisasi anggaran sesuai yang tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada periode tertentu. Dalam kaitan dengan penyerapan anggaran sangat banyak faktor yang mempengaruhi kondisi masing-masing satuan kerja, beberapa hal yang diangkat diantaranya kinerja pengelolaan keuangan, kompetensi pengelola keuangan, komitmen organisasi dan *Time Pressure*

Kinerja pengelolaan keuangan adalah berbagai kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pejabat pengelola keuangan sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya (BPK, Pasal 1 angka 8 UU No. 15 Tahun 2006). Baik tidaknya kinerja pengelolaan keuangan pada suatu instansi salah satunya dapat dilihat dari capaian serapan anggaran yang telah ditetapkan dalam DIPA. Serapan anggaran yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Kinerja pengelola keuangan sangat penting dalam organisasi pemerintah. Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan tujuan organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional yang diambil.

Penelitian oleh Malahayati dkk (2015) yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran memberikan kontribusi peningkatan kinerja pengelolaan keuangan dan penyerapan anggaran pemerintah. Menurut Safwan dkk (2014) membuktikan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan, dan dikatakan dengan adanya informasi mengenai kinerja suatu instansi pemerintah, maka akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, memfokuskan kegiatan utama dan tujuan organisasi. Selanjutnya Harahap dkk (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap

kinerja pengelola keuangan, komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan.

Kompetensi Pengelola Keuangan sebagaimana dikutip dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.07/2015 merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu, yang mengacu pada keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Penelitian terkait kompetensi pengelola keuangan ini pernah dilakukan oleh Safwan dkk (2014) menyatakan bahwa kompetensi dan motivasi baik secara bersama sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah pada pemerintah daerah. Penelitian menurut Siswoyo dkk (2018) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan pemerintah kota Palu. Selanjutnya Mantiri dkk (2018) menyatakan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan, kompetensi pegawai berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

Komitmen organisasi juga berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan. Komitmen yang dibutuhkan tidak hanya komitmen pimpinan namun komitmen yang kuat juga harus bersumber dari semua pelaksana kegiatan untuk mencapai keinginan organisasi. Menurut penelitian Harahap dkk (2016) menghasilkan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan. Sesuai penelitian Yumiati dkk (2016) menunjukkan bahwa kualitas

SDM, perencanaan anggaran dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap serapan anggaran. Secara parsial kualitas SDM dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap serapan anggaran SKPA di Pemerintah Aceh, sedangkan perencanaan anggaran berpengaruh negatif terhadap serapan anggaran SKPA di Pemerintah Aceh.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pengelola keuangan sering kali dihadapkan pada tekanan waktu yang telah ditetapkan sebagai standar pelaksanaan program dan kegiatan. Penggunaan variabel *Time Pressure* sebatas pengetahuan belum banyak penelitian yang mengaitkan antara *Time Pressure* terhadap kinerja pengelolaan keuangan dan implikasinya terhadap penyerapan anggaran. Penelitian selama ini yang terkait *Time Pressure* lebih dominan dihubungkan dengan hasil audit dan kualitas laporan keuangan. Penelitian Ardiansyah *et al* (2017) menguji keterkaitan pengelolaan keuangan terhadap penyerapan anggaran dengan *time pressure* dan ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dengan 45 Responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Hasil lain dari penelitian menunjukkan bahwa *time pressure* dan ketidakpastian lingkungan tidak berhasil memoderasi hubungan pengelolaan keuangan dan penyerapan anggaran.

Berdasarkan fenomena fenomena dan perbedaan hasil penelitian penelitian terdahulu yang telah diungkapkan sebelumnya, menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai pengelola keuangan, komitmen organisasi dan *Time Pressure* sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan. Baik tidaknya kinerja pengelolaan keuangan pada suatu instansi pemerintah salah satunya dapat ditinjau dari tingkat serapan anggaran yang dicapai. Serapan anggaran yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berjalan baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan memiliki dampak atau implikasi terhadap penyerapan anggaran.

Fenomena yang terjadi yaitu minimnya penyerapan anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) di hampir semua wilayah di Indonesia, tidak terkecuali Institut Seni Indonesia Denpasar. Institut Seni Indonesia Denpasar merupakan perguruan tinggi negeri dibawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, sebagai institusi pendidikan tinggi Institut Seni Indonesia Denpasar dalam pengelolaannya senantiasa berupaya mengedepankan kualitas masukan (input), proses dan lulusan (output) sehingga alumni dan inovasi produk yang dihasilkan benar benar mampu menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan masyarakat.

Capaian realisasi anggaran pada Institut Seni Indonesia Denpasar Tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1-1. Anggaran Belanja dan Realisasi**

Satker	Tahun	Anggaran (dalam jutaan)	Realisasi (dalam jutaan)	Sisa (jutaan)	Persen tase
Institut Seni Indonesia Denpasar	2013	77.121.516	54.591.850	22.529.666	70.79
	2014	90.316.695	59.739.095	30.577.600	66.14
	2015	59.998.795	49.897.329	10.101.466	83.16
	2016	60.046.646	50.100.226	9.946.420	83.44
	2017	58.890.379	52.567.702	6.322.677	89.26

Sumber. Laporan Keuangan Institut Seni Indonesia Denpasar, 2017.

Berdasarkan Tabel 1-1 diketahui bahwa penyerapan anggaran Institut Seni Indonesia Denpasar selama 5 (lima) periode tahun anggaran masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh penyerapan anggaran yang berkisar 70 persen hingga 80 persen. Fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan sehingga menyebabkan masih rendahnya penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara. Fenomena yang terjadi di Institut Seni Indonesia Denpasar sebagian pengelola keuangan yang belum sepenuhnya paham terhadap kinerjanya , penempatan pengelolaan keuangan yang tidak sesuai dengan pendidikan dan keahliannya. Masih terdapat kurangnya komitmen pengelola keuangan terhadap tujuan organisasinya dan kurangnya ketaatan pengelola keuangan didalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu dan target yang telah ditentukan.

Alasan kedua yaitu peneliti tertarik untuk mencari jawaban lain terkait faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja pengelolaan keuangan dan penyerapan anggaran. Motivasi ketiga adalah masih sedikit penelitian yang lokasi penelitiannya pada Institut Seni Indonesia Denpasar yang mengangkat kondisi pengelolaan keuangan dan penyerapan anggaran.

Penyerapan belanja yang optimal merupakan salah satu indikator kualitas belanja yang ingin diwujudkan dalam pengelolaan keuangan dan merupakan gambaran penggunaan *input* dari suatu kegiatan yang menghasilkan *output* dan *outcome*. Data yang diperoleh melalui Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan Institut Seni Indonesia Denpasar, penyerapan anggaran pada tahun 2013-2017 berkisar 70% - 80 % tidak mencapai 90 % dari target yang ditetapkan pemerintah dimana pagu anggaran tidak optimal dibelanjakan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan penyerapan anggaran pemerintah belanja negara belum maksimal.

Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan anggaran merupakan pangkal keberhasilan pengelolaan keuangan. Selain itu Kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan juga berperan penting sebagai pendukung pengelolaan keuangan masing-masing satuan kerja. Komitmen Organisasi juga memiliki pengaruh dalam pengelolaan keuangan dimana anggota yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya, mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan. Demikian juga waktu sebagai acuan batasan pelaksanaan

memberikan sugesti kepada pengelola keuangan untuk bekerja lebih ekstra dalam menghadapi kompleksitas pengelolaan keuangan. Kondisi seperti inilah yang menjadi pertimbangan bahwa faktor tekanan waktu dan komitmen organisasi memiliki hubungan dengan kinerja pengelolaan keuangan dan berdampak terhadap penyerapan anggaran.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi pengelola keuangan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan Institut Seni Indonesia Denpasar ?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan Institut Seni Indonesia Denpasar ?
3. Apakah *Time Pressure* berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan Institut Seni Indonesia Denpasar?
4. Apakah kinerja pengelolaan keuangan memiliki dampak (implikasi) terhadap penyerapan anggaran Institut Seni Indonesia Denpasar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisa mengenai pengaruh kompetensi pengelola keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan Institut Seni Indonesia Denpasar.
2. Menganalisa mengenai pengaruh Komitmen Organisasi terhadap kinerja pengelolaan Keuangan Institut Seni Indonesia Denpasar.
3. Menganalisa mengenai pengaruh *Time Pressure* terhadap kinerja pengelolaan keuangan Institut Seni Indonesia Denpasar.
4. Menganalisa kinerja pengelolaan keuangan sehingga memberikan dampak (implikasi) terhadap penyerapan anggaran Institut Seni Indonesia Denpasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian.

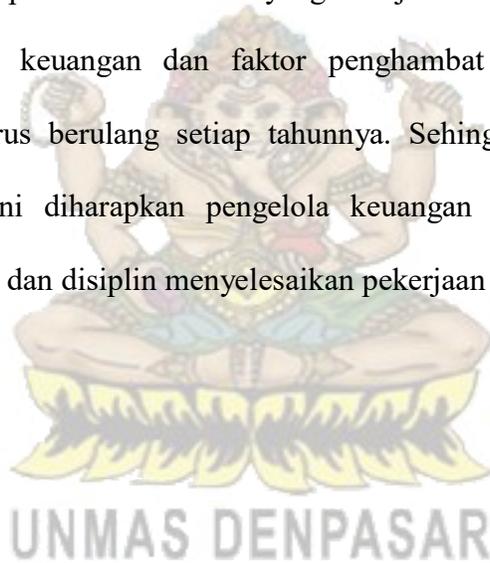
#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Serapan anggaran ini merupakan tolak ukur penilaian dan evaluasi kinerja pemerintah. Pengelolaan keuangan harus dapat memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki seperti sumber daya manusia sebagai pengelola keuangan. Tuntutannya pengelola keuangan harus memiliki kompetensi tinggi, bersikap profesional, patuh terhadap regulasi, berpedoman terhadap aturan, berorientasi

pada tujuan organisasi dan bertanggung jawab, hal ini mendukung *Goal Setting Theory* dan selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman, bahan referensi dan tambahan data bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini untuk memberikan informasi bagi pengelola keuangan agar memperhatikan hal-hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan dan faktor penghambat serapan anggaran yang secara konsisten terus berulang setiap tahunnya. Sehingga ke depannya dengan adanya informasi ini diharapkan pengelola keuangan dapat berbenah, bekerja lebih baik, lebih giat dan disiplin menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam hipotesis dan penyusunan instrument penelitian (Herriyanto, 2012).

##### **2.1.1 Penyerapan Anggaran**

Sesuai dengan UU No.17/2003 tentang keuangan Negara, telah dilakukan perubahan format baru belanja Negara untuk mewujudkan format belanja Negara yang lebih transparan dan tidak tumpang tindih, dengan tidak membedakan lagi antara pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Penyerapan anggaran merupakan salah satu tahapan siklus anggaran yang dimulai dari perencanaan anggaran, penyerapan anggaran melalui pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban pengelolaan anggaran. UU No 14 Tahun 2015 tentang Anggaran, penyerapan anggaran satuan kerja adalah proporsi anggaran satuan kerja yang telah dicairkan atau direalisasikan dalam satu tahun anggaran.

Sampai saat ini pemerintah pusat maupun daerah belum memiliki definisi baku tentang standar berapa persen suatu instansi masuk ke dalam kategori mengalami minim penyerapan anggaran. Penyerapan anggaran menggambarkan

kemampuan pemerintah, baik pusat maupun daerah dalam melaksanakan dan mempertanggungjawabkan setiap kegiatan yang telah direncanakan (Mardiasmo, 2009). Penyerapan anggaran pemerintah daerah merupakan akumulasi dari penyerapan anggaran yang dilakukan oleh SKPD.

Kemampuan penyerapan anggaran dianggap baik dan berhasil apabila realisasi penyerapan anggaran sesuai dengan aktual fisik pekerjaan yang dapat diselesaikan, dengan anggapan bahwa fisik aktual pekerjaan tersebut relatif sama dengan target penyelesaian pekerjaan yang direncanakan (Lusiana 1997 dalam Malahayati dkk,2015). Penyerapan adalah pengeluaran keuangan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah dalam rangka mendukung tugas dan fungsi satuan kerja. Penyerapan anggaran adalah salah satu tahapan dari siklus anggaran yang dimulai dari perencanaan anggaran, penetapan dan pengesahan anggaran oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), penyerapan anggaran atau pelaksanaan anggaran, tahapan pengawasan dan pertanggungjawaban anggaran. Penyerapan anggaran merupakan output dari sebuah kegiatan pengelolaan keuangan pemerintah. Pengelolaan keuangan dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban.

### **2.1.2 Kinerja Pengelolaan Keuangan**

Peraturan Pemerintah No.8 tahun 2008 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi pemerintah Pusat pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa kinerja merupakan

keluaran/hasil dari kegiatan/ program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur.

Kinerja pengelolaan keuangan adalah berbagai kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pejabat pengelola keuangan sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya (BPK, Pasal 1 angka 8 UU No. 15 Tahun 2006). Pelaksanaan anggaran adalah tahap dimana sumber daya digunakan untuk melaksanakan kebijakan anggaran. Suatu hal yang mungkin terjadi dimana anggaran yang disusun dengan baik ternyata tidak dilaksanakan dengan tepat, tetapi tidak mungkin anggaran yang tidak disusun dengan baik dapat dilaksanakan secara tepat. Keberhasilan pengelolaan anggaran selain dari proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan adalah sistem pelaporan terhadap anggaran itu sendiri. Pelaporan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pemerintah kepada masyarakat. Setiap tahapan-tahapan pengelolaan anggaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, jika terdapat satu kesalahan atau kekurangan pada satu tahapan akan berdampak pada tahapan-tahapan selanjutnya.

Berdasarkan UU No 17 tahun 2003 Tentang keuangan Negara, bahwa yang dimaksud keuangan Negara adalah semua hak dan kewajiban Negara yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu baik berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik Negara sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Mardiasmo (2009:121) menyebutkan bahwa ada 3 (tiga) tujuan dilakukannya

pengukuran kinerja sektor publik yaitu : (1) membantu memperbaiki kinerja pemerintah yang berfokus kepada tujuan dan sasaran program unit kerja, (2) pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan , (3) mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan adalah hasil kerja pejabat pengelola keuangan untuk mewujudkan tujuan/target yang telah ditetapkan sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

#### **A. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas mengatur sumber daya anggaran dengan disertai beberapa kegiatan di antaranya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan. Aktivitas tersebut dapat terlaksana dengan adanya dukungan sumber daya lain seperti sumber daya manusia sebagai pelaku aktivitas, komitmen organisasi untuk menunjukkan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dalam organisasinya. Serta waktu sebagai kondisi yang melekat selama proses kegiatan tersebut berlangsung.

Menurut (Mahmudi ,2005 dalam Harahap dkk ,2016) menyatakan kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah Faktor personal meliputi kompetensi , komitmen yang dimiliki oleh setiap individu, faktor system meliputi faktor kepemimpinan, faktor situasional meliputi tekanan dalam melaksanakan pekerjaan.

Pada penelitian ini faktor diteliti dan mempengaruhi kinerja pengelola keuangan adalah Kompetensi Pengelola Keuangan, Komitmen organisasi dan *Time Pressure*.

### **A. 1 Kompetensi Pengelola Keuangan**

Menurut Spencer dan Spencer (1993:9) kompetensi merupakan suatu yang mendasari karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Menurut Simanjuntak (2005:113) Kompetensi dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja, semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat pula dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerjanya.

Edison *et al* (2016:145) dalam Rerung dkk (2017) menyatakan bahwa untuk memenuhi unsur kompetensi ,seorang pegawai harus memenuhi unsur unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan pekerjaan dengan benar. Sesuai Peaturan Pemerintah nomor 101 tahun 2000, Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh Pegawai Negeri Sipil , baik berupa pengetahuan

keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara Profesional, efektif dan efisien. Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara No.7 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil, mendefinisikan kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tugas atau fungsi jabatan.

Adapun yang menjadi karakteristik seseorang karyawan yang memiliki kompetensi unggul menurut Hutapea dan Thoah (2008:101), yaitu:

1. Pengetahuan (knowledge) Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang tertentu yang digelutinya. Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya. Karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan.

2. Keterampilan (skill) Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan akal, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

3. Sikap kerja (*attitude*) Sikap kerja merupakan pola kecenderungan tingkah laku dalam merespon sesuatu secara konsisten untuk mendukung atau tidak mendukung tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila karyawan Universitas Sumatera Utara mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja yang unggul dalam melaksanakan pekerjaan , peran, atau situasi tertentu yang meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*) , kemampuan (*skill*), sikap (*attitude*)

#### **A.2. Komitmen Organisasi**

Menurut Robbins (2008:69) komitmen adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan- tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Menurut Lubis (2010:54) dalam Harahap dan Abdullah (2016) Komitmen Organisasi merupakan tingkat sampai sejauh apa seseorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.

Robbins dan Judge (2014) dalam Alumbida dkk (2016) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Menurut *Goal setting Theory*, pegawai didukung dengan komitmen yang

tinggi terhadap organisasi (instansi) akan lebih mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi. Pegawai yang berkomitmen terhadap pencapaian tujuan organisasi akan berusaha keras untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Komitmen terhadap organisasi menunjukkan sikap seseorang didalam mengidentifikasikan dirinya terhadap organisasi dan ingin tetap menjadi anggota organisasi , keinginan berusaha semaksimal mungkin demi kepentingan organisasi serta penerimaan penuh dan kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi.

Allen dan Meyer (1993 :41) menyatakan komitmen organisasi terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu :

1. Komitmen Afektif , hal ini berkaitan dengan adanya ikatan emosional karyawan, identifikasi dan keterlibatan dalam organisasi karena keinginan dari diri sendiri
2. Komitmen Kontinyu adalah komitmen yang didasarkan akan kebutuhan rasional. Dengan kata lain komitmen ini terbentuk atas dasar untung dan rugi yang didapatkan oleh karyawan . Sehingga menjadi bahan pertimbangan apa yang harus dikorbankan bila menetap pada suatu organisasi.
3. Komitmen normatif adalah komimen yang didasarkan pada norma yang ada dalam diri karyawan. Yang berisi keyakinan individu akan tanggung jawab terhadap organisasi. Jadi seorang karyawan bertahan karena loyalitas.

### **A.3. Time Pressure**

DeZoort dan Lord (1997) dalam Rustiarini (2013) mendefinisikan *time pressure* sebagai kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau

keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pengelola keuangan sering kali dihadapkan pada tekanan waktu yang telah ditetapkan sebagai standar pelaksanaan program dan kegiatan. Tekanan waktu adalah keadaan yang menunjukkan bahwa pejabat berwenang mengelola keuangan dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang telah disusun. Tekanan waktu mengakibatkan adanya pembatasan yang sangat ketat terhadap anggaran yaitu satu siklus tahun anggaran.

Pengelola keuangan akan menemukan kendala dalam merealisasikan semua program dan kegiatan tepat waktu. Tuntutan perencanaan anggaran yang matang, pelaksanaan anggaran dalam memenuhi pencapaian target sesuai termin yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang berkualitas dengan waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan bagi pengelola keuangan. Tekanan ini menjadi tantangan bagi pengelola keuangan dalam kompleksitas tugas yang semakin tinggi dan waktu yang terbatas, mereka dituntut untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas. Kualitas kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh tekanan atau tuntutan tugas yang dihadapi (Simanjuntak, 2008).

Tekanan waktu bermaksud agar pengelola keuangan memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien sehingga target pengelolaan anggaran tercapai secara maksimal. Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya pengelola keuangan baiknya memperhatikan beberapa hal diantaranya :

1. Kepatuhan terhadap waktu;
2. Tingkat Konsentrasi pengelola keuangan dalam tekanan waktu;
3. Tuntutan waktu

### **2.1.3 Goal Setting Theory**

Teori penetapan tujuan yang dikemukakan oleh Locke (1960) menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang dalam tugas, dalam teori ini juga dinyatakan bahwa penetapan tujuan merupakan suatu proses kognitif yang menentukan seseorang dalam bertindak. Menurut Ivancevich (2005) dalam Barsap (2017) penetapan tujuan menempatkan penekanan yang spesifik terhadap pentingnya tujuan standar dalam menjelaskan perilaku yang termotivasi. Seseorang yang memiliki komitmen terhadap suatu tujuan memiliki dorongan, intensitas dan keterbukaan untuk bekerja keras. Komitmen menciptakan keinginan untuk mencapai tujuan dan mengatasi masalah yang menghalangi.

Penerapan *Goal Setting* ini terhadap sistem kinerja sangat populer dan luas penggunaannya. Pendekatan manajemen berdasarkan sasaran ini meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian pegawai, serta keseluruhan sistem kinerja yang ada dalam organisasi. Tujuan yang jelas dan spesifik akan mengarah pada kinerja yang lebih baik, selama seseorang berkomitmen kepada tujuan, berusaha untuk mencapainya serta tidak memiliki tujuan yang bertentangan maka tujuan dan kinerja memiliki hubungan yang positif. Untuk mencapai kinerja yang baik harus ada kesesuaian antara tujuan organisasi dan tujuan individu. Biasanya tujuan organisasi

telah diatur dalam peraturan-peraturan organisasi, sedangkan tujuan individu disesuaikan dengan motivasi tertentu yang dipengaruhi oleh faktor individu.

Penetapan tujuan memberikan kejelasan bagi individu untuk mengerjakan yang seharusnya dikerjakan. Tujuan rinci/spesifik akan menghasilkan prestasi lebih baik dibandingkan tujuan yang bersifat umum sehingga akan mendorong peningkatan prestasi kerja individu dalam organisasi.

Implikasi teori penetapan tujuan dalam penelitian ini untuk memperkuat jawaban atas permasalahan penganggaran, kompetensi SDM dan komitmen organisasi yang terkandung dalam teori penetapan tujuan, tujuan yang ditetapkan secara bersama akan menumbuhkan komitmen bagi pelaksananya. Komitmen organisasi yang kuat akan memberikan kontribusi dalam pencapaian rencana kerja yang telah ditetapkan dan harus didukung dengan kemampuan yang cukup untuk mencapainya. *Goal Setting theory* digunakan untuk menjustifikasi variabel kompetensi, komitmen organisasi dan *Time Pressure* yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan yang berimplikasi terhadap penyerapan anggaran. Teori ini diharapkan dapat menempatkan posisi variabel kompetensi, Komitmen organisasi dan *Time Pressure* sebagai pendukung peningkatan kinerja dalam pengelolaan keuangan dan mendukung pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Pendekatan dengan teori penetapan dapat menjelaskan tindakan manajemen (pengelola keuangan) dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan, sehingga akan menentukan pilihan tindakan yang akan dilakukannya

## 2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Marganingsih dkk (2010) tentang Antecedent komitmen organisasi dan motivasi konsekuensinya terhadap kinerja auditor intern pemerintah. Hasil pembuktian menunjukkan bahwa Komitmen organisasi, Motivasi, *Time Budget Pressure* dan diskusi revidasi kerja mempunyai konsekuensi positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian Ningsih dkk (2013) tentang Pengaruh kompetensi, Independensi dan *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas Audit sedangkan *time budget Pressure* berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Fantoro dkk (2013) tentang Pengaruh Motivasi kerja, Komitmen Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja Pegawai pada Balai Pengujian Bidang Konstruksi dan Bangunan Dinas PU Provinsi Bengkulu. Hasilnya menunjukkan bahwa Motivasi kerja, Komitmen Organisasi dan Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Balai Pengujian Bidang konstruksi dan Bangunan dinas PU Bengkulu.

Penelitian Azmi dkk (2014) tentang Pengaruh Kejelasan sasaran anggaran, Kualitas SDM dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan Daerah di Lingkungan Pemerintah Aceh. Hasilnya menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran, Kualitas SDM dan Komitmen organisasi secara bersama atau sendiri berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan Pemerintah Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Safwan dkk (2014) tentang Pengaruh kompetensi dan Motivasi terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada pemerintah daerah kabupaten Pidie Jaya. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel Kompetensi dan motivasi secara simultan dan parsial mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan daerah pada pemerintah Kabupaten Pidie Jaya.

Penelitian Harahap dkk (2014) tentang Pengaruh tingkat pendidikan, Pengalaman kerja, Gaji dan komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. Hasilnya menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan pengalaman kerja dan komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajemen keuangan.

Malahayati dkk (2015) melakukan penelitian terhadap Pengaruh Kapasitas SDM, perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran terhadap serapan anggaran SKPD pada pemerintah Aceh. Hasilnya menunjukkan Kapasitas SDM, perencanaan Anggaran, pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap serapan anggaran SKPD pada pemerintah Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Switriansyah dkk (2015) tentang Determinan Keandalan Informasi Laporan Keuangan dengan *Time Pressure* sebagai Pemoderasi Studi di Wilayah kerja KPPN Mataram. Hasilnya menunjukkan bahwa Kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan SAP basis akrual berpengaruh positif terhadap keandalan informasi laporan keuangan dan *Time Pressure* tidak dapat

memoderasi hubungan antara kompetensi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keandalan informasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Hawi *,et.al* ( 2015) tentang *Managerial Competencies and Organizations Performance*, hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi memiliki hubungan yang positif dengan kinerja organisasi pada Maskapai di Yordania.

Penelitian Rafar dkk ( 2015) tentang Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan Daerah Studi pada SKPD pemerintah Kabupaten Aceh Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa Kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah pada pemerintah Kabupaten Aceh utara.

Penelitian Supiyanto (2015) tentang pengaruh kompensasi, Kompetensi dan komitmen organisasional terhadap kepuasan kerja dan kinerja Karyawan Koperasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, Kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan koperasi.

Penelitian yang dilakukan Rochman dkk (2016) tentang Pengaruh *Time Pressure*, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Reviu dan kontrol serta komitmen profesional terhadap penghentian Prematur atas Prosedur Audit Studi pada KAP Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa Komitmen Profesional berpengaruh negatif

terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian Widyarini dkk (2016) tentang pengaruh prosedur, Pendidikan, Tekanan Waktu dan Anggaran reuiu pada kualitas Reuiu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa Prosedur reuiu, latar belakang pendidikan dan anggaran dana reuiu berpengaruh positif pada kualitas reuiu LKPD. Tekanan waktu berpengaruh negatif pada kualitas reuiu LKPD.

Penelitian yang dilakukan Alumbida dkk (2016) tentang Pengaruh Perencanaan, Kapasitas Sumber Daya manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan , kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi mempengaruhi penyerapan anggaran, namun hanya secara signifikan mempengaruhi sebagian perencanaan sementara kapasitas SDM dan komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Yumiati dkk (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Komitmen organisasi terhadap serapan anggaran SKPA di Pemerintah Aceh. Hasilnya menunjukkan bahwa Kualitas SDM dan Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap serapan anggaran sedangkan perencanaan anggaran berpengaruh negatif terhadap serapan anggaran SKPA di pemerintah Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Safrzal dkk (2017) tentang Pengaruh Pemanfaatan Elektronik Monitoring Pelaksanaan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja pelaksanaan Anggaran pada kantor kementerian agama dalam wilayah Provinsi Aceh . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pemanfaatan elektronik monitoring pelaksanaan anggaran, komitmen organisasi dan kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan anggaran

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Abdulah (2016) tentang Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, Gaji dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengelola keuangan Pemerintah daerah Kabupaten Lebong. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan, pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan , komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan.

Penelitian Sudarwati dkk (2017) tentang identifikasi faktor faktor penumpukan realisasi anggaran belanja di akhir tahun pada Balai Penelitian dan pengembangan Lingkungan Hidup dan kehutanan Manado. Hasilnya menunjukkan perencanaan, pelaksanaan anggaran, pengadaan dan SDM memiliki pengaruh terhadap terserapnya anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, *et al* (2017) menguji keterkaitan pengelolaan keuangan terhadap penyerapan anggaran dengan *time*

*pressure* dan ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dengan 45 Responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Hasil lain dari penelitian menunjukkan bahwa *time pressure* dan ketidakpastian lingkungan tidak berhasil memoderasi hubungan pengelolaan keuangan dan penyerapan anggaran.

Penelitian Safrizal dkk (2017) tentang Pengaruh pemanfaatan Elektronik Monitoring pelaksanaan anggaran , Komitmen organisasi dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Kantor Kementerian Agama di Wilayah Aceh. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan elektronik Monitoring pelaksanaan anggaran, komitmen Organisasi dan Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan anggaran.

Penelitian yang dilakukan Rerung dkk ( 2017) tentang Faktor faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja pemerintah daerah. Proses pengadaan barang /jasa di kabupaten Bolaang Mangondow Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa komitmen manajemen, Lingkungan Birokrasi dan penerapan eprocurement berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang dan jasa sedangkan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2018) menganalisis Antecedent terhadap penyerapan anggaran Belanja Studi pada Satuan kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa Komitmen

manajemen, Lingkungan birokrasi dan penerapan e-procurement berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran sedangkan Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran

Penelitian yang dilakukan Mantiri dkk (2018) tentang pengaruh perencanaan anggaran, kompetensi pegawai dan teknologi informasi terhadap kinerja anggaran pada universits Sam Ratulangi Manado. Hasilnya menunjukkan bahwa Perencanaan Anggaran berpengaruh positif dan Signifikan, Kompetensi pegawai berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan tenologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

Tabel 2.1  
Mapping Penelitian Terdahulu

	Penulis, Judul- Penelitian/Tahun	Variabel					Hasil
		X1	X2	X3	Y1	Y2	Temuan
1	Marganingsih dkk (2010) <i>“Anteseden Komitmen Organisasi dan Motivasi konsekuensinya terhadap kinerja Auditor Intern Pemerintah”</i>		X	X	X		Hasil menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi ,motivasi,Time Budget Pressure dan diskusi reviu kertas kerja mempunyai konsekuensi positif terhadap kinerja auditor.
2	Ningsih dkk (2013) <i>“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap kualitas Audit</i>	X		X	X		Hasil menunjukkan bahwa Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan time budget pressure berpengaruh negatif.

3	Fantoro dkk (2013) “Pengaruh Motivasi Kerja,Komitmen Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja Pegawai, Studi pada Balai Pengujian Bidang Konstruksi dan Bangunan Dinas PU Provinsi Bengkulu”		X		X		Hasil menunjukkan bahwa Motivasi Kerja,Komitmen Organisasi dan Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Balai Pengujian Bidang konstruksi dan Bangunan dinas PU Provinsi Bengkulu.
4	Azmi dkk (2014) “Pengaruh Kejelasan sasaran anggaran,kualitas Sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan Daerah di Lingkungan Pemerintah Aceh ”	X	X		X		Hasil menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran anggaran, kualitas SDM dan Komitmen organisasi secara bersama atau sendiri berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Aceh
5	Safwan dkk (2014) “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah pada pemerintah Daerah Kabupaten Pidie Jaya	X			X		Hasil menunjukkan bahwa Kompetensi dan Motivasi baik secara parsial maupun bersama sama berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah pada pemerintah Kabupaten Pidie Jaya

6	Harahap dkk (2014) “Pengaruh Tingkat Pendidikan ,Pengalaman kerja,Gaji dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong”	X	X		X		Hasil menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan pengalaman kerja dan Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajemen keuangan
7	Supiyanto (2015) “Pengaruh Kompensasi, Kompetensi dan Komitmen Organisasional terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Koperasi	X	X		X		Hasil menunjukkan bahwa Kompensasi berpengaruh Signifikan terhadap kinerja karyawan, Kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
8	Malahayati dkk, (2015) “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah pada Pemerintah Kota Banda Aceh”	X			X	X	Hasil Penelitian baik secara simultan maupun parsial mendukung hipotesis bahwa kapasitas SDM , perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap serapan anggaran SKPD pada Pemerintah Kota Banda Aceh.

9	Switriansyah dkk (2015) <i>“Determinan Keandalan Informasi Laporan keuangan dengan Time Pressure sebagai Pemoderasi studi di wilayah kerja KPPN Mataram ”</i>	X		X	X		Hasil menunjukkan bahwa Kompetensi ,pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan SAP basis akrual berpengaruh positif terhadap keandalan informasi laporan keuangan dan Time Pessure tidak dapat memeoderasi hubungan antara kompetensi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keandalan informasi laporan keuangan
10	Rafar dkk (2015) <i>“Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan Daerah Studi pada SKPD pemerintah kabupaten aceh Utara</i>	X			X		Hasil menunjukkan bahwa Kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah pada pemerintah kabupaten aceh utara
11	Hawi et.al (2015) <i>“Managerial Competencies and Organizations Performance</i>	X			X		Hasil menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada maskapai Yordania

12	Rochman dkk (2016) <i>“Pengaruh Time pressure , Resiko Audit,Materialitas, Prosedur Reviu dan control kualitas,Locus of Control serta komitmen profesional terhadap penghentian Prematur atas Prosedur Audit Studi pada KAP Semarang ”</i>			X	X		Hasil menunjukkan bahwa Komitmen Profesional berpengaruh negative terhadap penghentian premature atas prosedur audit dan Time pressure berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit
13	Widyarini dkk (2016) <i>“Pengaruh Prosedur, Pendidikan, Tekanan waktu dan anggaran reviu pada kualitas Reviu Laporan keuangan Pemerintah Daerah</i>			X	X		Hasil menunjukkan bahwa Prosedur reviu, latar belakang pendidikan dan anggaran dana reviu berpengaruh positif pada kualitas reviu LKPD.Tekanan waktu berpengaruh negative pada kualitas reviu LKPD
14	Alumbida dkk. (2016) <i>“Pengaruh Perencanaan ,Kapaitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud”</i>		X		X	X	Hasil menunjukkan bahwa perencanaan, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi mempengaruhi penyerapan anggaran daerah Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud, namun hanya secara signifikan mempengaruhi sebagian perencanaan sementara

							kapasitas sumber daya manusia dan komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran
15	Yumiati dkk. (2016) <i>“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Serapan Anggaran SKPA di Pemerintah Aceh”</i>		X		X	X	Hasil menunjukkan bahwa Kualitas SDM ,Perencanaan anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap serapan anggaran ,secara parsial kualitas SDM dan komitmen organisasi berpengaruh positif ,sedangkan perencanaan anggaran berpengaruh negative terhadap serapan anggaran SKPA di Pemerintah Aceh.
16	Sudarwati dkk. (2017) <i>“Identifikasi Faktor-faktor penumpukan realisasi Anggaran Belanja di Akhir Tahun Studi kasus pada Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Manado”</i>				X	X	Hasil menunjukkan bahwa faktor faktor yang menyebabkan penumpukan realisasi anggaran belanja di akhir tahun pada Balai penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Manado

17	Ardiansyah dkk. (2017) <i>“Determinant of Budget Absorption with Time Pressure and environmental uncertainty as stimultans</i>			X	X	X	Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara manajemen keuangan dan penyerapan anggraan ,dan tekanan waktu dan ketidakpastian lingkungan belum bisa memperkuat hubungan antara mereka.
18	Safrizal dkk (2017) <i>“Pengaruh Pemanfaatan Elektronik-Monitoring Pelaksanaaan Anggaran, Komitmen ORganisasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Kantor Kementerian Agama dalam Wilayah Provinsi Aceh ”</i>	X	X		X		Hasil menunjukkan bahwa Pemanfaatan elektronik-Monitoring pelaksanaan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja Pelaksanaan Anggaran
19	Rerung dkk (2017) <i>“Faktor faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja pemerintah daerah: Proses Pengadaan Barang/Jasa di Kabupaten Bolaang Mangondow Selatan”</i>	X	X			X	Hasil menunjukkan bahwa Komitmen Manajemen, Lingkungan Birokrasi dan penerpaan e-procurement berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa sedangkan Kompetensi Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran

20	Astuti dkk. (2018) “ <i>Antecedent terhadap Penyerapan anggaran Belanja Studi pada satuan kerja Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan</i> ”	X	X		X	X	Hasil menunjukkan bahwa Komitmen manajemen, Lingkungan birokrasi dan penerapan e-procurement berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran dan Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa
21	Mantiri dkk (2018) “ <i>Pengaruh Perencanaan Anggaran , Kompetensi Pegaai dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Anggaran pada Universitas Sam Ratulangi Manado</i> ”	X			X		Hasil menunjukkan bahwa Perencanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan, kompetensi pegawai berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran